

Perencanaan Sistem Perpustakaan dalam Meningkatkan Kunjungan Siswa di Perpustakaan SD Negeri 36 Lebong

Rahmat Hidayat

SDN 36 Lebong
dayat.farras@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggambarkan bagaimana perencanaan perpustakaan sekolah dilihat dari pelaksanaan dan evaluasi, jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah dan petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan perpustakaan SD Negeri 36 Lebong meliputi (1) tahapan perencanaan (2) perencanaan bidang sarana dan prasarana (3) keperluan pengguna (4) tinjauan terhadap pengkondisian ruang. Sistem perencanaan perpustakaan ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kata Kunci: Perencanaan, Perpustakaan

Pendahuluan

Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi. Perencanaan harus dilakukan oleh perpustakaan untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan kerangka pemersatu dan membantu untuk memperkirakan peluang. Dengan perencanaan yang baik, maka seluruh aktivitas organisasi dapat diarahkan menuju titik tujuan yang jelas. Perpustakaan sebagai organisasi sekaligus lembaga dalam pelaksanaan kegiatan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Dengan perencanaan yang matang dan jelas dapat dijadikan sebagai pedoman dan standar kerja seluruh elemen yang terkait dalam suatu organisasi atau lembaga. Selain itu, dengan perencanaan pula dapat diprediksi adanya peluang yang mungkin dapat dimanfaatkan.

Perencanaan perpustakaan adalah suatu proses berfikir menentukan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa akan datang dalam rangka terselenggaranya perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan definisi di atas, perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Ini berarti bahwa pada waktu membuat perencanaan guru pustakawan atau seluruh staf perpustakaan sekolah memikirkan suatu ide atau gagasan untuk perencanaan perpustakaan yang lebih baik. (Saleh & Rita Komalasari). Perencanaan Perpustakaan juga merupakan proses yang *continue* yang meliputi rencana dan pelaksanaan, yang *continue* tersebut perlu unsur-unsur. Mempunyai ciri-ciri berorientasi kepada pelaksanaan pada masa yang mendatang proses yang *continue* dan fleksibilitas mengusahakan perencanaan dan dapat seoprasional mungkin dalam mencapai tujuan. Pengertian erat perencanaan berubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan. Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain dari suatu sistem.

Dewasa ini terdapat banyak sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya yang belum memenuhi peraturan serta standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan terdapat banyak sekali sekolah yang dimulai dari jenjang SD hingga SMA yang belum memiliki perpustakaan yaitu 76.478 sekolah. Padahal perpustakaan adalah jantung dari pendidikan yang mendukung mutu dari sistem pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 36 Lebong sebagai lembaga sekolah tingkat dasar harusnya memahami bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan perpustakaan, maka informasi yang diperoleh oleh siswa akan lebih banyak dan menambah pengetahuan secara umum. Guru, pustakawan dan kepala perpustakaan sekolah, begitu pula seluruh staf perpustakaan sekolah harus mampu membuat

perencanaan pengadaan bahan-bahan pustaka. Sebab hasil perencanaan merupakan suatu keputusan. Tanpa adanya keputusan sebagai hasil perencanaan, maka tidak ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Begitu pula perencanaan yang kurang tepat akan membuahkan kegiatan-kegiatan yang kurang tepat pula.

Hasil Penelitian

Tahapan Perencanaan Perpustakaan

Langkah-langkah dalam perencanaan perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Visi, Misi Dan Tujuan

Hal yang pertama kali dilaksanakan oleh SD Negeri 36 Lebong yaitu menetapkan visi dan misi perpustakaan sekolah. Keberadaan visi dalam suatu perpustakaan akan berfungsi memperjelas arah perkembangan perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen untuk mengambil tindakan kearah yang benar. Dengan visi yang jelas akan membantu koordinasi atas kegiatan orang-orang terikat dengan suatu perpustakaan. Visi merupakan penetapan tujuan jangka-jangka panjang yang bersifat abstrak, mudah dipahami, memiliki keunggulan dari yang lain, terbayangkan dan disusun oleh pimpinan bersama anggota lembaga. Adapun misi merupakan penjabaran visi dengan rumusan-rumusan kegiatan yang akan dilakukan dan hasilnya dapat diukur, dilihat, dirasakan maupun dibuktikan. Sedangkan tujuan adalah sasaran yang akan dicapai suatu perpustakaan dalam jangka pendek dan hasilnya bisa dirasakan. Tujuan perpustakaan harus jelas.

2. Perumusan Keadaan Sekarang

Setelah itu SD Negeri 36 Lebong merumuskan Keadaan perpustakaan sekarang perlu dipahami, baik kekurangan maupun kelebihan. Hal itu penting untuk menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan. Pada tahap ini diperlukan informasi dan data statistik yang akurat yang diperoleh dengan komunikasi yang baik di perpustakaan itu.

3. Identifikasi Kemudahan Dan Hambatan

Kemudian yang Perlu dipahami oleh SD Negeri 36 Lebong yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki perpustakaan sebagai modal untuk melakukan kegiatan. Adapun segala sesuatu yang dapat dijadikan kekuatan itu antara lain berupa modal, koleksi, sumberdaya manusia dan lainnya. Kekurangan yang dapat menjadi hambatan pengembangan perpustakaan pun perlu diketahui dan segera diatasi. Apabila kekurangan itu dikelola dengan baik justru akan menjadi kekuatan. Elemen-elemen yang dianggap sebagai kekurangan itu antara lain minimnya dana, ruang yang sempit, minat baca rendah, atasan yang kurang memperhatikan, koleksi sedikit dan lain sebagainya.

4. Pengembangan Perencanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan SD Negeri 36 Lebong terdapat pengembangan prosedur, alat, dana maupun tenaga karena berbagai faktor. Oleh karena itu, kemungkinan-kemungkinan seperti ini perlu diidentifikasi sebaik-baiknya agar dalam pengembangan perencanaan tidak terjadi pemborosan dana dan tenaga atau terjadinya penyelewengan atas perencanaan semula.

Perencanaan Bidang Sarana Dan Prasarana

Seluruh kegiatan perpustakaan akan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki perlengkapan yang memadai. Sarana dan prasarana seperti gedung atau ruang, media komunikasi dan peralatan kantor perlu direncanakan sedini mungkin. Hal itu perlu diperhatikan karena kenyamanan dan kelancaran tugas juga dipengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana itu sendiri. (safii). Dalam perencanaan sarana dan prasarana SD Negeri 36 Lebong perlu

memperhatikan beberapa hal agar tidak terjadi pemborosan dan agar terjadi kesesuaian perabot dengan ruangan dan orang yang melakukan pekerjaan, langkah-langkah itu adalah:

1. Pencatatan Perabot Yang Telah Dimiliki. Perlu diinventaris perabotan yang telah dimiliki, mengenai jenis, spesifikasi dan jumlahnya. Berapa kira-kira perabot yang masih bisa digunakan, berapa yang harus diperbaiki dan berapa yang harus diganti baru. Inventarisasi ini penting, karena dengan data ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan sarana dan prasarana perpustakaan.
2. Ketersediaan Ruang. Perlu diketahui secara pasti luas ruang, ventilasi, warna, pencahayaan dan tinggi rendahnya ruang. Unsur-unsur ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan penentuan jenis perabot, ukuran, spesifikasi, model dan warnanya.
3. Spesifikasi Perabot. Perabot-perabot yang diperlukan perpustakaan diatur spesifikasinya, ukuran, ciri khas, merk, bahan, warna, kemampuan, ketahanan dan lainnya. Masalah ini perlu diperhatikan agar harmonisasi perabot dengan ruangan yang teredia.
4. Rencana Tata Ruang Perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga informasi harus selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakatnya. Dengan demikian perlu difikirkan sistem tata ruang dengan cermat. Dimasa depan kiranya tidak harus memikirkan perluasan ruangan, tetapi perlu direncanakan pemanfaatan teknologi informasi seperti CD Rom, internet, film mikro, e-journal, e-books dan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan diperlukan kenyamanan, keselamatan dan keamanan kerja. Manusia sebagai tenaga kerja yang berperan sebagai pendukung utama kegiatan perpustakaan jangan sampai mereka menanggung resiko (efek negatif) sebagai akibat pelaksanaan pekerjaan.

Keperluan Pengguna

Staff perpustakaan harus dapat melayani keperluan pengguna seperti permintaan akan akses yang lebih cepat ke informasi yang diperlukan dari dalam maupun luar perpustakaan. Dengan begitu diharapkan agar para pustakawan mahir dalam penggunaan teknologi informasi sehingga mereka dapat membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. (arif, 2003).

Apa yang harus diketahui dan dikerjakan oleh pustakawan dalam mengotomasi perpustakaan: 1) Paham akan maksud dan ruang lingkup dan unsur dari AP; 2) Paham dan bisa mengapresiasi pentingnya melaksanakan analisis sistem yang menyeluruh sebelum merencanakan desain sistem; 3) Paham akan dan bisa mengapresiasi manfaat analisis sistem dan desain, implementasi, evaluasi, dan maintenance; 4) Paham akan proses evaluasi software sejalan dengan proposal menentukan sistem; 5) Paham akan dan bisa mengapresiasi pentingnya pelatihan untuk staf dan keterlibatan mereka dalam seluruh proses kerja.

Dengan pemahaman yang disusun di atas maka SD Negeri 36 Lebong akan bisa melakukan perencanaan dengan baik terutama di bidang otomatisasi dan pengembangan teknologi informasi di dalam perpustakaan, serta perencanaan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga perpustakaan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan dapat menjadi sebuah perpustakaan yang bisa memenuhi setiap kebutuhan informasi bagi pengguna atau pemustaka.

Tinjauan Terhadap Sistem Pengkondisian Ruang

Sistem Pencahayaan

1. Pencahayaan Alami

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar penggunaan sinar alami mendapat keuntungan, yaitu (Arliyana & Hafiz Riyadi, 2017): a) Variasi intensitas cahaya matahari; b)

Distribusi dari terangnya cahaya; c) Efek dari lokasi, pemantulan cahaya, jarak antar bangunan; d) Letak geografis dan kegunaan bangunan gedung.

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi. Fungsi pokok pencahayaan buatan baik yang diterapkan secara tersendiri maupun yang dikombinasikan dengan pencahayaan alami adalah sebagai berikut (Arliyana & Hafiz Riyadi, 2017).

- a. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan pengunjung melihat secara detail serta terlaksananya tugas serta terlaksananya tugas serta kegiatan visual secara mudah dan tepat.
- b. Memungkinkan pengunjung berjalan dan bergerak mudah dan aman
- c. Tidak menimbulkan penambahan suhu udara yang berlebihan.
- d. Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan dan tidak menimbulkan bayang-bayang.
- e. Meningkatkan lingkungan visual yang nyaman dan meningkatkan prestasi

Kesimpulan

Dari uraian di depan dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan perpustakaan adalah suatu proses berfikir menentukan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa akan datang dalam rangka terselenggaranya perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya. Langkah-langkah dalam proses perencanaan perpustakaan diantaranya penetapan visi, misi dan tujuan, perumusan keadaan sekarang, identifikasi kemudahan dan hambatan dan pengembangan perencanaan. Dalam perencanaan sarana dan prasarana perlu memperhatikan beberapa hal agar tidak terjadi pemborosan dan agar terjadi kesesuaian perabot dengan ruangan dan orang yang melakukan pekerjaan, langkah-langkah itu antara lain pencatatan perabot yang telah dimiliki, ketersediaan ruangan, spesifikasi perabot dan rencana tata ruang perpustakaan.

Bibliografi

- Arif, I. (2003). *Konsep Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan*.
- Arliyana, & Hafiz Riyadi. (2017). *Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada UPT Perpustakaan*. Saitek, 42--44.
- Armada, T. A., & M. Arzal Tahir. (2019). *Perencanaan Perpustakaan Umum Kota Kendari*. Garis , 41-41.
- Dewi, N. A. (2015). *Analisis Swot dalam Perencanaan Perpustakaan*. 231-132.
- Gijanto. (2008). *Fungsi Manajemen Perpustakaan*. Perpustakaan, 1.
- H.S, I. (2008). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gema media.
- Hikmah, A. B. (2014). *Mendefinisikan Enterprise Architecture Planning dalam Perencanaan Integrasi Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah*. Informatika, 133.
- Safii, M. (t.thn.). *Perencanaan Perpustakaan Universitas Mercu Buana*.
- Saleh, A. R., & Rita Komalasari. (t.thn.). *Manajemen Perpustakaan. Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Perpustakaan*, hal. 1.3-1.4.
- Sunaja, W. (2017). *Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Umum yang Sesuai Dengan Gaya Hidup Urban di Surabaya*. 1.